

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Restu Sirkuit Monas dari Sidang Pemugaran

Monas disejajarkan dengan Candi Prambanan yang berulang kali dijadikan tempat konser musik.

### Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

**JAKARTA** — Impian Gubernur Anies Baswedan menggelar adu balap di Monas tidak selamanya dicibir. Ada juga yang mendukung, seperti Tim Sidang Pemugaran Jakarta. Mereka menerbitkan rekomendasi kepada pemerintah DKI untuk menggunakan kawasan Monumen Nasional sebagai sirkuit Formula E, dengan catatan.

Bambang Eryudhawan, ketua tim tersebut, menyatakan status kawasan Monas sebagai cagar budaya tidak menghalangi untuk digunakan buat fungsi lain. "Jadi, enggak cuma dilindungi, tapi bisa dikembangkan," ujar dia kepada *Tempo* melalui telepon, kemarin.

Perihalrekomendasi menjadi kishor dua hari terakhir. Selasa lalu, Gubernur Anies menyurati Menteri Sekretaris Negara Pratikno selaku Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka dan menyatakan mereka telah mengantongi rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya untuk membangun sirkuit temporer di Monas. Warkat itu merupakan balasan surat Komisi Pengarah yang mensyaratkan DKI melibatkan instansi terkait dalam menyelenggarakan balapan ini, agar kawasan bersejarah itu terhindar dari kerusakan.

Sama seperti Tim Ahli Cagar Budaya, Tim Sidang Pemugaran merupakan penasihat gubernur soal konservasi. Rekomendasi yang Anies sebut dari Tim Cagar Budaya itu kemudian di-

tuangkan dalam surat Kepala Dinas Kebudayaan Nomor 93/-1.853. 15 tentang Penyelenggaraan Formula E 2020. Surat Dinas itu terbit pada 20 Januari 2020.

Seperti diberitakan *Koran Tempo* kemarin, Tim Cagar Budaya menyatakan tidak pernah memberikan rekomendasi tersebut. Mereka beralasan Monas merupakan cagar budaya yang sarat nilai sejarah dan harus dipertahankan keasliannya.

Bambang Eryudhawan punya pendapat berbeda. Dia menyatakan Monas bisa dimanfaatkan sebagai sirkuit asal keutuhan bangunannya terjamin. "Harus bisa dipulihkan setelah acara itu," kata dia.

Ketua Ikatan Arsitek Indonesia DKI Jakarta ini berpendapat tidak seluruh bagian dari 80 hektare kawasan Monas merupakan cagar budaya. *Cobble stone* alias batu alam yang terbentang mengitari tugu, misalnya, bukan benda sejarah.

Titik seperti itu, Bambang menambahkan, dapat dimanfaatkan untuk fungsi lain. Sebagai perbandingan, dia menyebut Candi Prambanan. "Cagar budaya, tapi bisa juga dimanfaatkan untuk menggelar konser musik, selama tidak merusak," ujar dia.

Pemikiran Bambang berbeda dengan Danang Priatmodjo, anggota Tim Ahli Cagar Budaya DKI Jakarta. Dosen arsitektur Universitas Tarumanegara itu menilai seluruh kawasan Monas harus dilindungi. "Semua bagian Lapangan Medan Merdeka itu situs cagar budaya," kata dia.

Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menyebutkan Monas merupakan cagar budaya dengan kategori kawasan milik pemerintah DKI.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyebutkan kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua atau lebih situs cagar budaya yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Kepala Dinas Kebudayaan Iwan Wardhana emoh menjelaskan proses penerbitan rekomendasi Monas sebagai sirkuit. Menurut Iwan, publik tidak perlu tahu latar belakang keputusan mereka. "Apa yang kami bahas masak detailnya mau *diomongin*?" kata dia dengan nada tinggi.

Meski dihujani kritik dan sempat mencari lokasi alternatif, kemarin, Gubernur Anies Baswedan memastikan Monas sebagai arena lomba Formula E. Dia bersandar pada persetujuan Komisi Pengarah.

Selanjutnya, Anies menambahkan, DKI harus bekerja ekstra cepat sebelum bendera start dikibarkan di Medan Merdeka pada 6 Juni mendatang. "Kami akan kerahkan semua sumber daya," kata dia.

● IMAM HAMDI | TAUFIQ SIDDIQ

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# Restu Sirkuit Monas dari Sidang Pemugaran

## Saling Silang Balap Mobil Listrik

**SILANG** pendapat mengenai pelaksanaan balap mobil Formula E di kawasan Monumen Nasional seperti tidak berujung. Berikut ini di antaranya.

**(PRO)**

**“Tetap menggunakan kawasan Monas. Tidak ada perubahan perencanaan.”**



—Anies Baswedan  
Gubernur DKI Jakarta.

TEMPO/M. TAUFAN RENGGANIS

**(KONTRA)**

**“Kami tidak merekomendasikan itu karena ada nilai sejarah penting di sana.”**



—Profesor Mundardjito  
Ketua Tim Ahli Cagar Budaya DKI Jakarta.

STAFBUJAC.ID

**“Monas dan Eiffel adalah lokasi paling ideal bagi penyelenggaraan Formula E.”**



—Dwi Wahyu Daryoto  
Direktur Utama PT Jakarta Propertindo, penyelenggara Formula E.

JAKARTA-PROPERTINDO.COM

TEMPO/SUBEKTI

**“Kita hanya tahu event balap yang exposure-nya tinggi adalah MotoGP dan Formula 1. Kami perlu dapat masukan soal Formula E ini.”**



—Wishnutama Kusubandio  
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

**“Tim pemugaran memberikan rekomendasi (sirkuit di Monas), memberikan catatan yang harus diperhatikan.”**



—Bambang Eryudhawan  
Ketua Tim Sidang Pemugaran DKI Jakarta.

KEBUDAYAAN.KEMDIKBUD.GO.ID

TEMPO/MUHAMMAD HIDAYAT

**“Bagi kami, di Ruang Agung ada hierarki yang harus dijaga. Bukan hanya fungsionalitas.”**



—Deddy Wahjudi  
Arsitek pemenang sayembara desain revitalisasi Monas.